

Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Setelah Transplantasi Ginjal di RS Cipto Mangunkusumo, Indonesia = The Improvement of Patient's Quality of Life After Kidney Transplantation in Cipto Mangunkusumo Hospital, Indonesia

Angling Yunanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20500557&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendahuluan dan Tujuan: Transplantasi ginjal telah menjadi terapi pengganti ginjal pilihan untuk penyakit ginjal kronis stadium akhir. Di Indonesia, belum ada penelitian yang pernah membahas mengenai kualitas hidup resipien transplantasi ginjal pasca operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas hidup resipien sebelum dan sesudah operasi transplantasi ginjal. Metode: Ini adalah studi prospektif yang menggunakan kuesioner KDQoL-SF sebelum dan sesudah operasi (pada bulan ke-1, 3, dan 6). Sampel diambil secara berurutan sejak bulan Januari hingga Mei 2016 dan dilanjutkan sampai Desember 2016. KDQoL-SF telah divalidasi dalam bahasa Indonesia dan sudah banyak digunakan untuk menilai kualitas hidup resipien (cronbach alfa > 0,6). Data dianalisis dengan menggunakan software statistik SPSS versi 21.0. Dalam penelitian ini, repeated Anova dengan perbandingan post hoc Bonferroni digunakan. Hasil: Terdapat 33 pasien yang disertakan dalam penelitian ini yaitu dari Januari - Desember 2016. Usia rata-rata pasien adalah $44,6 \pm 12,88$ tahun. Mayoritas pasien adalah laki-laki ($n = 24$; 72,7%). Rata-rata IMT pasien adalah $23,8 \pm 3,74$ kg/m². Komorbid yang paling sering terjadi adalah hipertensi ($n = 32$; 97%) kemudian diikuti oleh diabetes melitus ($n = 11$; 33,3%), dan dislipidemia ($n = 5$; 15,2%). Biaya operasi transplantasi ginjal dan pengobatannya sebagian besar menggunakan biaya pribadi ($n = 14$; 42,4%) ($n = 14$; 42,4%) kemudian diikuti oleh asuransi swasta ($n = 8$; 24,2%) ($n = 10$; 30,3%), dan asuransi pemerintah ($n = 6$; 18,2%) ($n = 5$; 15,2%). Hampir semua resipien tidak mengeluh dengan biaya biaya tersebut ketika dan setelah operasi ($n = 29$; 87,9%). Dibandingkan dengan kondisi awal, kualitas hidup pada penerima meningkat pada bulan pertama, ketiga, dan keenam setelah operasi. Perubahan utama pada kualitas hidup terlihat diantara tahap pra operasi (median: 50%, IQR: ± 20) dan 1 bulan setelah operasi (median: 90%, IQR: 0), sedangkan pada tahap berikut tidak ada peningkatan yang signifikan pada skor median pada bulan ketiga (median: 90%, IQR: $\pm 7,5$) dan bulan keenam (median: 90%, IQR: ± 10) setelah operasi. Terdapat perbaikan signifikan secara statistik pada gejala, efek penyakit ginjal, beban penyakit ginjal, status kerja, fungsi kognitif, kualitas interaksi sosial, kualitas tidur, kepuasan pasien, fungsi fisik, peran fisik, kesehatan umum, kesejahteraan emosional, peran emosional, dan perbaikan pada kondisi kelelahan, skor sebelum dan sesudah transplantasi ginjal ($p < 0,01$). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam dukungan sosial ($p = 0,656$), nyeri ($p = 0,274$), fungsi seksual ($p = 1$), dan skor fungsi sosial ($p = 0,01$) sebelum dan sesudah operasi. Angka keberhasilan transplantasi ginjal di RSCM sama dengan pusat transplantasi ginjal lainnya di dunia, yaitu sekitar 95%. Kesimpulan: Studi ini menunjukkan bahwa ada perbaikan yang signifikan pada hampir semua aspek kualitas hidup resipien setelah transplantasi ginjal. Kualitas hidup pasien setelah transplantasi ginjal di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Indonesia sama baiknya dengan di negara lain. Ini bisa menjadi database untuk studi lebih lanjut di pusat transplantasi ginjal. Introduction and Objectives: Kidney transplantation has become the chosen kidney replacement therapy for end stage chronic kidney disease. In Indonesia, no study about quality of life in

kidney transplantation recipient after surgery has been done. This study aims to determine whether there is a significant difference in the recipient's quality of life before and after kidney transplantation surgery.

Methods: This was a prospective study KDQoL-SF questionnaire before and after surgery (1st, 3rd, and 6th month). Samples were consecutively taken from January until May 2016 and followed up to December 2016. KDQoL-SF has been validated in Indonesian language and widely used to assess recipient's quality of life (Cronbach alfa >0,6). The data were analyzed using SPSS statistical software 21.0 version. In this study, repeated Anova with post hoc comparison Bonferroni was used.

Results: There were 33 patients included in this study from January–December 2016. The average age of patients was $44,6 \pm 12,88$ years old. The majority of patients were males ($n=24$; 72,7%). Mean BMI of the patients was $23,8 \pm 3,74$ kg/m². The most frequent comorbid of the patients was hypertension ($n=32$;97%) then followed by diabetes mellitus ($n=11$;33,3%), and dyslipidemia ($n=5$;15,2%). The cost fee of kidney transplantation surgery and its following medication mostly covered by personal financial support ($n=14$;42,4%), ($n=14$;42,4%) then followed by private insurance ($n=8$;24,2%), ($n=10$;30,3%), and governmental insurance ($n=6$;18,2%), ($n=5$;15,2%). Almost all the recipients did not complain with those cost fee during and after surgery ($n=29$; 87,9%). Compared to baseline, the quality of life in recipients increased at 1st, 3rd, and 6th month after operation. Major changes in the perceived QOL were noted only between the preoperative stage (median: 50%, IQR: ± 20) and 1 month after operation (median: 90%, IQR: 0), while in the following stage there was no significant improvement in median score at 3 month (median: 90%, IQR: $\pm 7,5$) and 6 month (median: 90%, IQR: ± 10) after operation. There were statistically significant improvements in symptoms, effect of kidney disease, burden of kidney disease, work status, cognitive function, quality of social interaction, quality of sleeping, patient satisfaction, physical functioning, role-physical, general health, emotional well-being, role-emotional, and improvement in fatigue, score before and after kidney transplantation ($p<0,01$). This study also showed that there were no significant differences in social support ($p=0,656$), pain ($p=0,274$), sexual function ($p=1$), and social function score ($p=0,01$) before and after surgery. Successful rate of kidney transplantation in Indonesia was about 95%, it was equal to transplantation in other countries. **Conclusions:** This study showed that there were significant improvements in almost all aspect in recipient's quality of life after kidney transplantation. Patient's quality of life after kidney transplantation in Cipto Mangunkusumo Hospital Indonesia is as good as in other country. It could become the database for further studies in kidney transplantation centers.